

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi antara masa anak dan masa dewasa. Dimana pada masa remaja ini individu mengalami proses pembentukan identitas diri.¹ Pada fase identitas diri ini, remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya.² Jati diri yang jelas meliputi sejumlah tujuan dari berbagai keinginan yang ingin dicapai, nilai dan kepercayaan yang telah dipilih oleh individu. Karena jati diri dapat diartikan sebagai komponen penting yang menunjukkan persoalan dari individu.³

Identitas diri dapat ditandai dengan kemampuan seorang remaja dalam memandang diri sendiri yang berbeda dengan orang lain, memiliki kepercayaan diri, mengontrol diri serta memiliki persepsi tentang peran dan citra diri. Menurut E. H Erikson sebagaimana yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa identitas diri merupakan inti pribadi yang mengalami perubahan yang tercermin pada perasaan seorang remaja untuk mengetahui siapa dirinya, kemana arah dan tujuan hidupnya serta remaja akan bertanggung jawab penuh terhadap harapan-harapannya. Dalam proses pembentukan identitas diri ini, remaja akan merasakan perubahan yang begitu cepat sehingga remaja menjadi cemas terhadap dirinya sendiri. Seperti halnya remaja merasa cemas terhadap perkembangannya yang mengakibatkan mereka menjadi ragu akan peranan sosialnya.⁴

Pembentukan identitas diri ini dapat dikatakan sebagai perkembangan bagi remaja yang utama. Tujuan utama dalam pembentukan identitas diri adalah mulainya remaja yang beradaptasi terhadap konteks sehingga individu akan terlibat dalam proses pembentukan identitas diri yang berdasarkan pemikiran yang mereka

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya : 2000), Hlm. 184.

² Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia : Universitas Darul Ulum Jombang*, Vol. 5, No. 02, (2016), Hlm. 139.

³ Effiati Juliana Hasibuan, Peranan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Medan Area*, Vol. 4, No. 2, (2011), Hlm. 149.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta, Erlangga : 1980), Hlm. 208.

hadapi.⁵ Pembentukan identitas diri ini dapat digambarkan sebagai interaksi dari pencapaian identitas dan kekhawatiran identitas diri. Dalam pencapaian identitas dapat menggambarkan bahwa individu mampu melakukan pengaturan diri terhadap identitas diri yang ideal sedangkan kekhawatiran identitas diri merupakan ketidakmampuan seorang remaja untuk mengembangkan identitas diri.⁶ Menurut Salzman sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf bahwa masa remaja merupakan sebuah periode untuk mengemukakan perasaan baru mengenai identitas diri. Identitas diri ini dapat digambarkan melalui terbentuknya gaya hidup tertentu dengan penempatan diri di lingkungannya. Oleh karena itu, masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tekanan dan ketegangan yang menyebabkan remaja mengalami gangguan kejiwaan.⁷

Sebagaimana pendapat dari E.H. Erikson yang dikutip oleh Syamsu Yusuf bahwa seorang remaja harus dapat menemukan jati diri mengenai landasan hidup karena dengan adanya landasan hidup maka akan membangkitkannya di masa depan. Seorang remaja harus memiliki gaya hidup sendiri yang dapat dikenal walaupun banyak perubahan yang akan dialaminya. Melalui pemilihan yang kritis dalam berbagai kemampuannya, maka seorang remaja dapat mengarahkan jati dirinya pada kemungkinan yang telah tersedia pada masa depannya kelak. Secara bertahap seorang remaja dapat memilih serta memenuhi kewajibannya melalui berbagai ikatan pribadinya yang dilandasi sebuah keyakinan pada dirinya. Dengan demikian, gaya hidup pada masa remaja akan jelas terlihat dari identitas diri dalam menempatkan dirinya di lingkungan masyarakat.⁸

Argumen tersebut sependapat dengan Gessel yang dikutip oleh Syamsu Yusuf bahwa masa remaja merupakan pokok yang paling penting dalam pembentukan nilai. Pembentukan nilai dapat dikatakan suatu proses emosional dan intelektual yang dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Pada masyarakat modern, terdapat sistem nilai yang bertentangan satu dengan yang lainnya. Setiap remaja akan berhadapan dengan berbagai macam sistem nilai di lingkungan masyarakat. Masalah remaja untuk memperkuat diri

⁵ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta, Erlangga : 2003), Hlm. 342.

⁶ Darmawan Muttaqin, Endang Ekowarni, Pembentukan Identitas Remaja di Yogyakarta, *Jurnal Psikologi : Universitas Gadjah Mada*, Vol 43, No. 3, (2016), Hlm. 231-233.

⁷ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Hlm. 184.

⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Hlm. 188.

yang berlandaskan sistem nilai sering bersilangan pada ekspektasi dan realita yang telah disusun dalam pemikirannya sehingga akan berpengaruh besar terhadap kejiwaan pada seorang remaja.⁹

Banyak remaja yang mengalami gangguan jiwa terhadap keadaannya. Sebagaimana pada masa pandemi covid-19 ini kondisi kejiwaan pada seorang remaja juga dapat diklarifikasikan dengan adanya kecemasan mengenai akademiknya. Kecemasan akademik pada seorang remaja dapat ditandai dengan munculnya berbagai tekanan yang dialami dalam menguasai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pada masa pandemi covid-19 ini juga termasuk salah satu kondisi yang mengakibatkan seorang remaja menjadi cemas. Gangguan jiwa tersebut muncul dikarenakan adanya suatu keadaan ataupun kondisi berupa gangguan fisik, gangguan mental dan emosional yang disebabkan oleh ketidaksesuaiannya antara tuntutan lingkungan disekitar dengan angan-angan yang dimiliki oleh seorang remaja. Sehingga seorang remaja akan merasa terbebani dengan berbagai tekanan. Adapun pada masa pandemi covid-19 ini gangguan jiwa akademik sering dialami oleh kalangan mahasiswa. Dengan adanya masa pandemi covid-19 ini mengakibatkan mereka akan terhalang untuk melaksanakan tugas-tugas yang berada di lapangan karena tugas tersebut tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Dengan hal ini, maka dampak yang terjadi dapat mengakibatkan seorang mahasiswa akan mengalami gangguan jiwa, frustrasi serta kekhawatiran sehingga mahasiswa akan mudah mengalami tekanan dalam kehidupan akademiknya.¹⁰

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Fajar Rinawati yang telah menjelaskan bahwa gangguan jiwa merupakan hilangnya produktifitas dalam jiwa seseorang yang dapat memunculkan rasa ketakutan dan kekhawatiran. Gangguan jiwa ini dapat dialami oleh seorang remaja karena di usia remaja masih dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi kondisi ataupun keadaan yang tidak disangka-sangka. Dengan ini, kondisi emosi pada seorang remaja akan mudah goyah seperti halnya akan menimbulkan gangguan jiwa, ketakutan serta kekhawatiran mengenai akan tertularnya virus covid-19.¹¹ Argumen tersebut diperkuat oleh Sulis Winurini bahwa gangguan jiwa merupakan munculnya keadaan

⁹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Hlm. 197.

¹⁰ Muslim, Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis : Institut Bisnis Nusantara*, Vol. 23, No. 2, (2020), Hlm. 194.

¹¹ Fajar Rinawati, Moh Alimansur, Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa, *Jurnal Ilmu Kesehatan : Akademik Keperawatan Dharma Husada Kediri*, Vol.5, No. 1, (2016), Hlm. 34.

seseorang mengalami kesulitan serta munculnya rasa kekhawatiran terhadap sesuatu yang buruk akan adanya masa depan, ketakutan yang berlebihan mengenai kondisi kesehatan, mudah marah dan sulit untuk bersikap tenang. Adapun dampak gangguan psikologis pada seorang remaja dengan adanya pandemi covid-19 ini salah satunya yaitu munculnya gangguan kejiwaan.¹²

Selain itu, pada masa remaja banyak yang mengalami gangguan jiwa terhadap keadaannya yang dimana adanya suatu hal keinginan yang ingin dicapai namun remaja tidak sanggup memenuhi keinginannya. Bahkan pada masa remaja banyak cita-cita dan angan-angan yang ingin dicapainya namun tidak dapat terlaksanakan dengan baik sehingga dari faktor tersebutlah seorang remaja dengan mudahnya akan mengalami gangguan jiwa.¹³ Pendapat ini diperkuat oleh John W. Santrock yang telah dikutip oleh Oti Jembarwati bahwa seorang remaja biasanya akan mengalami perkembangan dan perubahan yang berhubungan dengan cita-cita maupun orientasi masa depannya.¹⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khamim Zarkasih Putro yang berargumen bahwa setiap remaja mempunyai keinginan dan cita-cita yang merupakan suatu hal yang dominan dalam hidupnya. Dari berbagai macam keinginan tersebut ada yang nantinya akan tercapai dan ada juga yang tidak tercapai. Ketika keinginannya sudah tercapai maka seorang remaja akan merasa puas dan sebaliknya ketika keinginannya tidak tercapai maka seorang remaja akan merasa kecewa sehingga timbul beban pikiran yang dapat berujung pada gangguan kejiwaan.¹⁵

Menurut Singgih D. Gunarsa gangguan jiwa yang dialami pada masa remaja biasanya disebabkan oleh karena adanya perubahan pola pikir. Mereka biasanya sering berpikir jauh ke depan, memikirkan sesuatu yang belum jelas terjadi sehingga terkadang apa yang sering ia pikirkan tidak sesuai dengan realita di lapangan. Adanya kesenjangan antara apa yang dipikirkan dan apa yang terjadi di lapangan mengakibatkan remaja mengalami

¹² Sulis Winurini, Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19, *Jurnal Bidang Kesehatan Sosial : Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, Vol. XII, No. 15, (2020), Hlm. 14.

¹³ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Hlm. 215.

¹⁴ Oti Jembarwati, Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA, *Jurnal Humanitas : Fakultas Psikologi Universitas Semarang*, Vol. 12, No. 1, (2015), Hlm. 47.

¹⁵ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Vol. 17, No. 1 (2017), Hlm. 27.

gangguan jiwa.¹⁶ Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Zakiah Daradjat bahwa kejiwaan pada seorang remaja dapat ditimbulkan oleh adanya suatu tekanan-tekanan sosial yang berat sehingga seorang remaja sering mengalami kekhawatiran. Kekhawatiran yang dialami oleh remaja dikarenakan oleh ketidaksejalannya dari pemikirannya dengan realita yang akan dihadapinya.¹⁷

Hal ini diperkuat juga oleh pendapat dari Dadang Hawari yang mengatakan bahwa gangguan jiwa pada masa remaja dapat ditandai dengan adanya rasa takut serta kekhawatiran yang mendalam mengenai realita kepribadian. Seseorang dapat dikatakan mengalami gangguan jiwa apabila seseorang tersebut mengalami kerusakan pada organ atau tubuh serta tidak dapat menjalani kehidupannya. Pada fase tersebutlah seorang remaja juga akan mencoba kehidupan baru yang berbeda untuk menentukan pola perilakunya, nilai dan sifat yang sesuai untuk dirinya. Dalam diri individu seorang remaja juga terdapat pribadi yang labil dan tidak seimbang. Berdasarkan faktor tersebut maka remaja dengan mudahnya dapat mengalami gangguan mental.¹⁸

Menurut Yustinus Semium gangguan jiwa yang dialami oleh remaja merupakan salah satu penyakit kejiwaan yang jika tidak diselesaikan maka dapat menimbulkan permasalahan pada psikologis seseorang yang berkelanjutan seperti stress, depresi, kekhawatiran, rasa takut, panik dan lain sebagainya.¹⁹ Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Jamil bahwa gangguan jiwa yang dialami remaja maka akan berdampak pada rasa takut, panik dan tidak berdaya. Kepanikan pada masa remaja dapat diartikan sebagai suatu keadaan seorang remaja yang mengalami gangguan jiwa.²⁰ Oleh karena itu dibutuhkan berbagai upaya atau media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja.²¹

Menurut M. Amin Syukur salah satu media yang dapat mengobati gangguan jiwa adalah dengan dzikir. Dzikir merupakan salah satu metode utama dalam terapi yang bertujuan untuk

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Hlm. 209.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung : 2016), Hlm. 27.

¹⁸ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta, PT. Dana Primayasa : 1998), Hlm. 62.

¹⁹ Yustinus Semium, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006), Hlm. 321.

²⁰ Jamil, Sebab dan Akibat Stres, Depresi, dan Kecemasan Serta Penanggulangannya, *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam : STIT Al Amin Banten*, Vol. 3, No. 1, (2015), Hlm. 130.

²¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta, Gunung Mulia : 2004), Hlm. 114.

menyelesaikan berbagai permasalahan kesehatan dalam jiwa seseorang.²² Hal ini diperkuat juga dengan landasan Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd : 28).²³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa dzikir selain dijadikan sebagai terapi juga merupakan wujud keimanan kita kepada Allah SWT karena terapi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Burhanuddin bahwa setiap hati seorang hamba yang selalu beriman kepada Allah SWT maka akan melahirkan ketenangan pada jiwanya dan akan merasa tenang disaat berdzikir kepada Allah SWT. Dalam Islam, salah satu cara untuk menghilangkan gangguan jiwa adalah dengan cara berdzikir. Dengan berdzikir maka hati kita akan terfokuskan untuk mengingat kepada Allah SWT, dengan hal ini berdzikir akan mengantarkan manusia kepada ketenangan jiwa.²⁴ Dalam upaya untuk menurunkan gangguan jiwa, maka dzikir dapat dijadikan sebagai media terapi. Terapi dzikir ini merupakan suatu proses pengobatan atau penyembuhan penyakit psikologis seseorang melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dimana dalam dzikir ini mengandung pelafalan kata yang berulang-ulang yang dapat membuat seseorang meyakini bahwa dzikir dapat mengobati gangguan jiwa.²⁵ Hal ini diperkuat oleh Agus Riyadi bahwa dengan dzikir maka dapat menjadikan hati manusia akan menjadi tenang dan akan selalu mempunyai rasa syukur atas segala nikmat yang telah

²² M. Amin Syukur, Sufi Healing : Terapi Dalam Literatur Tasawuf, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan : IAIN Walisongo Semarang*, Vol. 20, No. 2, (2012), Hlm. 391-412.

²³ Al-Qur'an, Ar-Ra'd ayat 28, *Al-Qur'an Bukhara Tajwid dan Terjemah*, Hlm. 252.

²⁴ Burhanuddin, Zikir dan Ketenangan Jiwa Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kekaluan Jiwa, *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, Vol. 6, No. 1, (2020), Hlm. 19-20.

²⁵ Hamdani Bakhran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta, Al-Manar : 2015), Hlm. 251-252.

diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya.²⁶ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

ذِكْرُ اللَّهِ شِفَاءٌ لِلْقُلُوبِ

Artinya : “Berzikir kepada Allah adalah penawar kalbu.”
(HR. Ad-Dailami)²⁷

Di dalam hadits tersebut, telah dijelaskan bahwa dengan dzikir maka seseorang akan memiliki ketekunan dalam mengingat Allah SWT baik dengan melafalkan tasbih, takbir, tahmid, istighfar maupun dengan bacaan Al-Qur’an yang dapat menenangkan jiwa. Maka dengan hal ini seorang muslim yang selalu mengingat Allah SWT akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman pada jiwanya.²⁸

Dalam upaya untuk mengobati gangguan jiwa, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa dzikir merupakan upaya untuk mengingat Allah SWT yang bertujuan untuk menjalin ikatan batin antara seorang hamba dengan Allah SWT. Untuk mencapai tingkat kesempurnaan jiwa maka seorang hamba memerlukan pelatihan mental yang panjang salah satunya dengan cara berdzikir. Dalam proses pembersihan jiwa ini maka dzikir merupakan upaya yang positif untuk menuju kesempurnaan jiwa. Perlu diketahui bahwa hati adalah sepotong daging lembut yang di dalamnya terdapat ruh. Salah satu faktor yang membuat qalbu (hati) menjadi terganggu adalah adanya kelalaian terhadap perintah Allah SWT. Orang yang telah lalai terhadap dzikir maka seseorang tersebut akan merasakan gangguan dalam jiwanya, merasakan bahwa kehidupannya tidak tenang yang selalu menimbulkan rasa gelisah dan resah. Dzikir yang mengantarkan seseorang pada ketenangan hati bukanlah dzikir yang sekedar hanya diucapkan pada lisan semata, melainkan harus dijalankan dalam maksud untuk mendorong seseorang menuju pada kesadaran tentang kesabaran dan adanya kekuasaan Allah SWT.²⁹

²⁶ Agus Riyadi, Zikir Dalam Al-Qur’an Terapi Psikoneurotik Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam : UIN Walisongo Semarang*, Vol. 4, No. 1, Juli (2013), Hlm. 38.

²⁷ Hadis, Ad-Dzailami, Ringkasan Kitab Ahmad Husain Ali Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Terjemahan Ali Nurdin dan Saefuddin Zuhri, (Jakarta, Gema Insani : 2006), Hlm. 299.

²⁸ Ahmad Husain Ali Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Terjemahan Ali Nurdin dan Saefuddin Zuhri, (Jakarta, Gema Insani : 2006), Hlm. 299.

²⁹ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, Terjemahan ‘Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta, Akbar Media : 2008), Hlm. 122.

Dengan ini, maka dzikir juga mengandung do'a yang dapat mengingat Allah SWT yang dapat mengungkapkan perasaan sehingga disaat dzikir seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa.³⁰ Dzikir juga dinilai sebagai upaya yang dapat membuat hati menjadi tenteram. Dunia kesehatan Islam telah memasukkan metode dzikir sebagai salah satu upaya untuk mengatasi gangguan jiwa dengan cara mengingat Allah SWT atas adanya suatu kekuasaan di dunia ini, maka akan mampu mengobati gangguan jiwa pada seorang remaja dalam proses penanganannya.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode terapi dzikir dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kondisi pasien gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut. Sehingga dapat didasari adanya perasaan optimisme, perasaan yang tenang dan rileks. Oleh karena itu, terapi dzikir dapat dijadikan sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa. Pada penelitian ini, maka dzikir dapat digunakan sebagai metode terapi untuk seorang remaja yang mengalami gangguan jiwa. Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat diklasifikasi menjadi dua dimana pasien mengalami gangguan jiwa berat dan gangguan jiwa ringan. Penanganan terapi terhadap para pasien gangguan jiwa tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan terapi dzikir. Selain mendapatkan terapi dzikir, pada pasien gangguan jiwa kategori berat mendapatkan terapi mandi malam, yang dimana terapi mandi malam ini bertujuan untuk menetralkan syaraf-syaraf yang tegang. Adapun metode terapi yang akan penulis kaji yaitu terapi dzikir yang telah diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan salah satu lembaga rehabilitasi sakit jiwa yang dikhususkan untuk menangani penyembuhan bagi orang-orang yang mempunyai gangguan ataupun kelainan jiwa, seperti cemas, stress dan gangguan kejiwaan yang lainnya. Seperti halnya gangguan jiwa merupakan salah satu gangguan psikologis yang jika tidak segera ditangani maka akan menimbulkan gangguan jiwa berat bagi seorang yang mengalaminya sehingga memerlukan penanganan melalui medis dan non medis. Oleh karena itu, metode terapi dzikir dihadirkan sebagai bentuk upaya penanganan remaja demi

³⁰ Ridha Sucinindyasputeri, Citra Indriani Mandala, DKK, Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Stres Pada Mahasiswa Magister Profesi Psikologi, *Jurnal Ilmiah Psikologi : Universitas Islam Indonesia*, Vol. 8, No. 1 (2017), Hlm. 32.

³¹ Amru Khaled, *The Power Of Dzikir Rahasia Kekuatan Dzikir*, (Jakarta, Amzah : 2007), Hlm. 34-35.

tercapainya tingkat kesembuhan yang telah diupayakan semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah gangguan jiwa mengenai kehidupan yang dialami oleh seorang remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak tersebut. Oleh karena itu, hal inilah yang melatarbelakangi dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai metode terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Dengan hal ini penulis membuat judul penelitian tentang **“TERAPI DZIKIR SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGOBATI GANGGUAN JIWA PADA REMAJA (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan pada latar belakang mengenai perlunya penanganan pada seorang remaja dengan gangguan jiwa. Maka perlu diketahui bahwa pentingnya sebuah penjangaan terhadap gangguan jiwa pada diri melalui pendekatan religi, dan salah satu yang dapat diterapkan sebagai bentuk penanganan yaitu terapi dzikir. Sehingga penelitian ini akan mengkaji mengenai penerapan dzikir pada remaja yang mengalami gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dengan menerapkan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa tersebut.

Agar penelitian ini tidak keluar dari batasannya, maka penulis akan memfokuskan penelitian di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini pada metode terapi dzikir (terapi sufistik) untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja. Dari sinilah kiranya penulis akan terfokus pada penelitian terhadap terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak). Dalam penelitian ini juga dapat menambah wawasan sehingga dapat mendokumentasikan serta mempresentasikan fenomena dalam memahami Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Gangguan Jiwa Pada Remaja (Studi Kasus di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak).

Maka dengan ini peneliti menegaskan bahwa hasil penelitian ini nantinya untuk mengetahui sejauh mana penerapan

Terapi Dzikir untuk Gangguan Jiwa di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Selain itu, pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gelar strata satu (S1).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kejiwaan pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana kondisi kejiwaan pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Menjelaskan bagaimana pelaksanaan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.
3. Menjelaskan bagaimana hasil pelaksanaan terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan yang relevan untuk mendukung teori-teori yang berkaitan dengan terapi dzikir sebagai upaya untuk mengobati gangguan jiwa pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

- b. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait, serta sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
 - c. Dalam hasil penelitian ini penulis berharap dapat menambah ilmu pengetahuan tentang dzikir yang bermanfaat untuk kesehatan mental dengan secara teori tentang kedisiplinan melaksanakan dzikir berdampak baik bagi seseorang yang dapat mengobati gangguan jiwa.
2. Manfaat Praktisi
- a. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang terapi dzikir pada remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengobati gangguan jiwa.
 - b. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para masyarakat dan remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak pada umumnya tentang hal-hal ilmu pengetahuan mengenai dzikir dengan pemikiran Islam serta pemahaman tentang terapi dzikir yang dapat mengobati gangguan jiwa.
 - c. Bagi mahasiswa terkhusus Prodi Tasawuf Psikoterapi dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada pemahaman tentang terapi dzikir sebagai media untuk mengobati gangguan jiwa serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program studi Tasawuf Psikoterapi IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Untuk mempermudah dan memperjelas susunan laporan ini, maka dijelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini sebagaimana berikut :

BAGIAN AWAL Bagian awal ini terdiri dari Cover Judul dari penelitian skripsi ini berada pada halaman judul yang bersambung dengan halaman persetujuan pembimbing skripsi, serta pengesahan skripsi. Lalu, sebagai bentuk tanggung jawab kejujuran atas hasil

penelitian, halaman pernyataan keaslian karya tulis bersambung dengan abstraksi selanjutnya, dalam halaman motto penulis menuliskan motto yang sedikit memberi suntikan motivasi selama penelitian. Adapun dalam halaman persembahan dan kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu selama penelitian. Kemudian guna membantu pemahaman pembaca, disertakan pula halaman pedoman transliterasi, pedoman kata baku dan daftar isi.

BAB I

PENDAHULUAN, penulis mengemukakan latar belakang masalah guna menjelaskan gambaran umum tentang Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Gangguan Jiwa Pada Remaja Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Selanjutnya, dipilih fokus penelitian berupa konsep penerapan Terapi Dzikir Sebagai Media Untuk Mengobati Gangguan Jiwa Pada Remaja Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Fokus tersebut menginspirasi tiga buah rumusan masalah yang diformulasikan sebagai tujuan penelitian. Lalu dilaporkan pula manfaat penelitian ini serta sistematika penyusunan skripsi guna memudahkan pemahaman para pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORI, dalam hal ini adalah tinjauan dalam menjelaskan tentang terapi dzikir dan remaja yang mengalami gangguan jiwa. Secara umum penulis akan membahas dalam teori ini adalah pengertian terapi dan pengertian dzikir, bentuk-bentuk dzikir, tata cara dzikir dan manfaat serta keutamaan dzikir. Penulis juga membahas mengenai pengertian

- gangguan jiwa, karakteristik gangguan jiwa dan faktor penyebab gangguan jiwa.
- BAB III** **METODE PENELITIAN**, yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, yaitu mengenai cara mengatasi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai “Terapi Dzikir Sebagai Metode untuk Mengobati Gangguan Jiwa pada Remaja di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak”.
- BAB V** **PENUTUP**, pada bab penutup berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran terhadap pihak terkait dan kata penutup.
- BAGIAN AKHIR** Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.

